



## Kali Winongo Segmen Mantrijeron Tercemar Berat

**YOGYA, TRIBUN** - Masyarakat diminta untuk aktif dalam melestarikan dan menjaga kebersihan sungai. Pasalnya, beberapa titik sungai di Kota Yogyakarta mengalami pencemaran ringan hingga berat. Sehingga, kualitas air sungai menjadi semakin menurun.

Dari data Forum Komuni-

kasi Winongo Asri (FKWA), pencemaran berat terjadi di Sungai Winongo segmen Mantrijeron. Hal itu berdasar dari hasil pengamatan biolitik yang dilakukan FKWA bersama kalangan akademisi dari Teknik Geologi UGM, Teknik Sipil Universitas Atmajaya, Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga, dan Kelompok Studi Entomologi Fakultas Biologi UGM pada 30 April 2017.

Endang Rohjani, Ketua FKWA Yogyakarta, menjelaskan, indeks biolitik Winongo segmen Mantrijeron mencapai 1,6. Dari data kondisi kualitas sungai dengan indeks biolitik dibagi menjadi

empat kategori, yaitu tercemar berat (1,0-1,7), tercemar sedang (1,8-2,5), tercemar ringan (2,6-3,2), dan tidak tercemar (3,3-4,0).

"Penilaian kualitas air sungai dengan biolitik tersebut dilakukan dengan menghitung sejumlah paramet-

● ke halaman 14

### Kali Winongo Segmen Mantrijeron

● Sambungan Hal 13

ter yaitu keragaman jenis mikroorganisme invertebrata, keragaman jenis *family mikroorganisme invertebrata*, persentase kelimpahan mikroorganisme invertebrata EPT, dan penilaian indeks biolitik," jelasnya, kemarin.

Dari pengamatan lainnya di Sungai Winongo segmen Tegalrejo hingga Pakuncen, hasil pengamatan menunjukkan adanya pencemaran ringan. Kesimpulan ini didapatkan dari nilai indeks biolitik sebesar 2,6.

Ketua Asosiasi Komunitas Sungai Kota Yogyakarta itu juga menyebutkan, pencemaran yang ada di sungai Winongo disebabkan seba-

gian besar karena adanya pembuangan limbah rumah tangga dan industri rumah tangga.

"Selain kualitas air, beberapa temuan di kawasan sungai di antaranya adalah timbunan sampah, tebing sungai yang rawan longsor, dan buangan limbah rumah tangga yang langsung dibuang ke sungai," jelasnya.

Kepala DLH Kota Yogyakarta, Suyana mengakui semua sungai yang melintasi wilayah Kota Yogyakarta tercemar limbah. Bahkan, kondisinya sudah di atas ambang batas saat kondisi kemarau.

"Pencemaran ini karena limbah rumah tangga. Namun, tidak hanya karena warga kota karena semua sungai yang mengalir ke kota kondisinya sudah tercemar dari hulu," jelasnya.

Dari data yang dimilikinya, *Biological Oxygen Demand* (BOD) atau kebutuhan oksigen yang dibutuhkan di tiga sungai, yakni Sungai Winongo, Code, dan Gajah Wong rata-rata menunjukkan di atas ambang batas setiap bulannya, yakni mencapai 4,2 miligram/liter. Lebih tinggi dari ambang batas, yaitu 3 miligram/liter.

Pihaknya menambahkan, beberapa cara mengurangi limbah yang dibuang ke sungai, di antaranya melalui penataan kota tanpa kumuh (Kotaku), program mungah, mundur, madep kali (M3K), pembangunan taman di sekitar bantaran sungai.

"Selain itu, membuat instalasi pembuangan air limbah (Ipal) komunal, serta pembentukan bank sampah di masyarakat," tukasnya. (ais)

| Instansi                         | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|----------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Badan Perencanaan Pembangunan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Lingkungan Hidup        |              |        |                 |

Yogyakarta, 19 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005